



ORIGINAL ARTICLE

Open Access

Program “carakde” untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dasar di Asrama Dayung, Makassar

The “carakde” program to improve basic skills and abilities at the Asrama Dayung, Makassar

Sri Agustini^{1*}, Dirgha Kaso Sanusi², Ria Rezeki Hamzah³, Sukmawati Said⁴, dan Riskawati⁵

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Asrama Dayung, Jalan Daeng Tata III, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, yang bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi anak-anak di Asrama Dayung, terutama dalam keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dasar. Kehidupan di Asrama Dayung sering kali diwarnai oleh tantangan sosial, ekonomi, dan kesehatan, yang berdampak pada terbatasnya akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan dan pengembangan keterampilan menjadi faktor penting dalam mengatasi permasalahan ini. Penyediaan pendidikan formal yang berkualitas serta pendirian pusat pendidikan dapat memberikan akses belajar yang lebih baik bagi anak-anak dan remaja di wilayah tersebut. Penulis berkerjasama dengan Komunitas social “Sigi Makassar” untuk menjalankan Program Carakde (Membaca, Aritmatika, Dakwah, dan English). Carakde dirancang sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dasar bagi anak-anak dan remaja yang tertinggal secara signifikan dibandingkan anak-anak pada umumnya. Program ini dilaksanakan dalam bentuk kelas belajar dan bermain yang berfokus pada peningkatan kemampuan dasar. Hasil dari program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi, aritmatika, serta kesadaran sosial dan keagamaan di kalangan peserta. Program ini juga berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak Asrama Dayung.

Kata kunci: Asrama Dayung; Carakde; kemampuan dasar; keterampilan dasar

Abstract

The Community Partnership Program (PKM) is implemented at Asrama Dayung, Daeng Tata III Makassar - South Sulawesi Province. This program aims to solve several problems, such as limited knowledge of the basic abilities of children whose living at Asrama Dayung; Their society often characterized by social, economic and health challenges. They face limited access to basic services such as neglected education and neglected health. To overcome this problem, education and skills development play an important role. Providing quality formal education and establishing schools or education can provide access to education for children and adolescents. In addition, skills training programs that suit the employment needs of the rowing hostel can help improve the skills and employment opportunities of the local community. The author collaborates with the social community “Sigi Makassar” to run the Carakde’s Program (Reading, Arithmetic, Da’wah and English). Carakde is a forum for developing basic abilities for children and teenagers who have a significant lag behind children and teenagers in general. This training is provided in the form of learning and playing classes that focus on basic abilities.

Keywords: Asrama Dayung, Carakde, Basic Ability, Basic skill



Pendahuluan

Asrama Dayung terletak di Jalan Daeng Tata III, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, merupakan kawasan pinggiran kota yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat di wilayah ini sebagian besar bekerja sebagai kuli bangunan, nelayan, pemulung, dan buruh harian, yang menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi. Kondisi ekonomi yang terbatas berdampak pada akses terhadap pendidikan dan keterampilan bagi anak-anak yang tinggal di kawasan tersebut. Anak-anak di Asrama Dayung sering kali mengalami keterbatasan kemampuan dasar, seperti membaca, berhitung, dan literasi umum, yang seharusnya menjadi fondasi penting dalam kehidupan mereka.

Letak geografis Asrama Dayung yang berada di dekat tanggul Sungai Jeneberang memungkinkan akses transportasi yang cukup mudah. Namun, hal ini tidak diiringi dengan akses yang setara terhadap pendidikan. Hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat menunjukkan bahwa banyak anak di Asrama Dayung tidak menyelesaikan kewajiban pendidikan 12 tahun. Tingkat buta aksara yang tinggi dan rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan menjadi masalah mendesak yang memerlukan perhatian serius. Orang tua cenderung lebih memprioritaskan mencari nafkah dengan memulung atau berdagang di lampu merah daripada memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak [1].

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di Asrama Dayung adalah kondisi ekonomi yang kurang mendukung [2]. Keterbatasan finansial memaksa banyak keluarga untuk mengabaikan pendidikan anak-anak mereka, yang berdampak pada rendahnya keterampilan dasar dan minimnya peluang untuk meningkatkan taraf hidup. Selain itu, terbatasnya akses terhadap layanan pendidikan formal dan kurangnya program pelatihan keterampilan di wilayah tersebut semakin memperburuk situasi. Akibatnya, anak-anak di Asrama Dayung mengalami keterlambatan dalam mengembangkan keterampilan yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan [3].

Hal yang dilakukan untuk Menanggapi permasalahan ini yakni melalui upaya intervensi yang efektif. Salah satu upaya tersebut adalah melalui Program Carakde (Membaca, Aritmatika, Dakwah, dan English) yang dirancang untuk memberikan pendidikan dasar dan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak-anak di Asrama Dayung. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara komunitas Sahabat Indonesia Berbagi Makassar (Sigi) Makassar dan dosen PkM dari Universitas Negeri Makassar. Sigi Makassar merupakan salah satu komunitas yang memiliki fungsi yang sama dengan Non-Governmental Organization (NGO) telah melakukan kegiatan kolaboratif dan inovatif salah satunya dibidang Pendidikan[4]. Program Carakde dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dasar, seperti literasi, aritmatika, dan pengenalan bahasa Inggris, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai agama dan sosial melalui dakwah.

Dampak Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak di Asrama Dayung dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk meningkatkan peluang mereka di masa depan. Program ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat setempat tentang pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan yang tepat, anak-anak di Asrama Dayung akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meraih kehidupan yang lebih baik, serta membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kemandirian ekonomi Masyarakat

Metode

Metode pelaksanaan Program Carakde di Asrama Dayung Jalan Daeng Tata III akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan anak-anak sebagai subjek utama kegiatan. Pelaksanaan ini akan melibatkan beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi. Rincian metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Survei ke lokasi Asrama Dayung untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, fasilitas, dan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. (2) Penentuan Peserta: Identifikasi dan seleksi anak-anak di Asrama Dayung yang akan menjadi peserta program, dengan memperhatikan kebutuhan dan ketertinggalan kemampuan dasar. (3) Penyusunan Materi

Pelatihan: Menyiapkan materi yang akan digunakan dalam program Carakde, meliputi modul belajar membaca, aritmatika dasar, pengenalan bahasa Inggris, serta kegiatan dakwah. Materi akan disesuaikan dengan kemampuan dasar peserta. Kegiatan yang dilakukan pada tahap Pelaksanaan yaitu (1) Pembukaan dan *Ice Breaking*, Kegiatan dimulai dengan sesi *Ice Breaking* untuk membangun keakraban, meningkatkan antusiasme, serta mempersiapkan mental anak-anak sebelum mengikuti program. Kegiatan ini juga disesuaikan dengan tema yang akan dibahas dalam program Carakde.



Gambar 1. Ice Breaking
Sumber (Dokumentasi Penulis, 2023)

Kegiatan kedua yaitu Cek Ombak (Penilaian Awal), dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam membaca, aritmatika, dan pemahaman bahasa. Cek ombak ini akan memberikan gambaran dasar terkait kemampuan peserta sehingga pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Kegiatan selanjutnya yaitu Ceramah Interaktif, Pengenalan tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan dasar bagi masa depan peserta dilakukan melalui ceramah interaktif. Sesi ini melibatkan diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memotivasi peserta agar lebih peduli pada pendidikan. Kegiatan pada kegiatan inti adalah Pelatihan Membaca, Aritmatika, Dakwah, dan English (Carakde). Program pelatihan ini akan dilakukan melalui kegiatan belajar dan bermain yang terstruktur. Anak-anak akan dilatih kemampuan membaca, berhitung dasar, serta diperkenalkan dengan kosakata bahasa Inggris melalui metode yang menarik dan interaktif. Selain itu, diberikan juga pemahaman dakwah sederhana untuk membangun karakter dan nilai-nilai keagamaan



Sumber (Dokumentasi Penulis, 2023)
Gambar 2. Cek Ombak

Kegiatan tambahan yaitu Pelatihan Keterampilan Cipta Karya. Anak-anak akan diajarkan keterampilan dasar menggunakan bahan-bahan dari lingkungan sekitar, seperti sampah plastik dan ranting pohon, untuk membuat kerajinan tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan

pelatihan direncanakan dilaksanakan di Asrama Dayung dengan rinci ditunjukkan pada Tabel.1 berikut ini

Tabel 1. Rician Kegiatan

No	Materi Pelatihan	Narasumber	Peserta 1
1	Pembukaan dan Ice Breaking	Sigi dan Dosen PkM	± 30 Anak
2	Pembawaan Materi terkait program Carakde	Sigi dan Dosen PkM	± 30 Anak
3	Tanya jawab, Praktek atau observasi	Sigi dan Dosen PkM	± 30 Anak
4	Penutup dan Doa bersama	Sigi dan Dosen PkM	± 30 Anak

Kegiatan Akhir yaitu tahap evaluasi dan Penutupan. Evaluasi Kegiatan dilakukan terhadap pencapaian peserta selama mengikuti program. Evaluasi ini mencakup kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dalam hal literasi, aritmatika, bahasa Inggris, dan pemahaman nilai-nilai dakwah. Evaluasi dilakukan melalui tes sederhana dan observasi perkembangan peserta. Selain Evaluasi dilakukan juga Tanya Jawab dan Refleksi. Sesi tanya jawab terakhir dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengungkapkan kesan dan pengalaman mereka selama kegiatan. Sesi ini juga digunakan untuk memberikan masukan bagi perbaikan program di masa mendatang. Kemudian diakhir Penutupan dan Doa Bersama. Kegiatan diakhiri dengan sesi penutupan yang melibatkan seluruh peserta, narasumber, dan mitra. Doa bersama dilakukan untuk menutup kegiatan dengan harapan program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak Asrama Dayung.

Metode ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif anak-anak, serta memberikan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Pelatihan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan yang interaktif dan praktis agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan Program Carakde di Asrama Dayung, Kota Makassar, telah memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan keterampilan dasar anak-anak dan remaja di wilayah tersebut. Program ini melibatkan pelatihan keterampilan membaca, aritmatika, dakwah, dan bahasa Inggris dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Hasil dan ketercapaian dari program ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aritmatika

Sebelum pelaksanaan Program Carakde, banyak anak-anak di Asrama Dayung yang mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung, bahkan beberapa di antaranya tidak mampu mengenal huruf dan angka. Setelah melalui beberapa sesi pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi dasar. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan mengenal huruf mulai mampu membaca kata-kata sederhana dan memahami struktur kalimat dasar. Dalam hal aritmatika, mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan operasi dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan, yang menjadi fondasi penting bagi keterampilan matematika lanjut. Keberhasilan ini tidak hanya diukur melalui hasil post-test, tetapi juga melalui peningkatan kepercayaan diri anak-anak dalam menggunakan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari [5]

Peningkatan ini didukung oleh metode pembelajaran berbasis permainan yang digunakan dalam program, sehingga anak-anak belajar dalam suasana yang menyenangkan dan tidak kaku. Metode ini berhasil menarik minat peserta dan mempermudah proses pembelajaran. Ini sejalan dengan penelitian [6] yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi di kalangan anak-anak. Pengenalan dasar sempoa juga diterapkan pada anak-anak yang usianya dibawah 7 tahun atau yang lebih dari 7 tahun tapi masih kesulitan dalam menjumlahkan angka. Sempoa efektif

untuk meningkatkan kemampuan berhitung hal ini sejalan dengan [7] juga menerapkan sempoa untuk anak kelas 2 SD dan memperoleh hasil yang sama dengan penulis.

2. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris

Sebelum program ini dijalankan, sebagian besar anak-anak di Asrama Dayung tidak memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Inggris. Melalui pendekatan pembelajaran yang mengutamakan metode interaktif, anak-anak diajak untuk mengenal kosakata dasar dalam bahasa Inggris, seperti nama benda, angka, dan kata kerja sederhana.

Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan carakde untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris adalah mengenali bagian tubuh. Hal ini efektif untuk menambah kosa kata dan juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan fun-learning yang sejalan dengan yang diterapkan oleh [8]. Selama program berlangsung, peserta mulai mampu memahami dan merespons instruksi dasar dalam bahasa Inggris. Mereka juga mulai menguasai kata-kata sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini tidak hanya membuka wawasan mereka akan pentingnya bahasa asing dalam dunia global, tetapi juga memberi mereka alat komunikasi yang akan bermanfaat di masa depan [2]; [9]. Peningkatan keterampilan bahasa Inggris ini menunjukkan bahwa anak-anak di daerah pinggiran kota seperti Asrama Dayung memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan bahasa asing jika diberikan pendekatan yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa pengenalan bahasa asing melalui pendekatan berbasis aktivitas sosial dan permainan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak secara signifikan.

3. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Keagamaan (Dakwah)

Selain keterampilan akademis, Program Carakde juga berfokus pada peningkatan kesadaran sosial dan nilai-nilai keagamaan di kalangan anak-anak Asrama Dayung. Program dakwah yang disampaikan melalui ceramah sederhana, praktik shalat, mengaji dan diskusi interaktif berhasil menanamkan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai moral, seperti saling menghormati, kerja sama, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Hasilnya, anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih disiplin, lebih peduli terhadap teman sebayanya, dan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, mereka juga lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan di komunitas mereka [3]. Keberhasilan program dakwah ini konsisten dengan temuan dari studi [11] yang menyatakan bahwa kegiatan dakwah yang terintegrasi dengan pendidikan formal dan informal dapat membentuk karakter positif pada anak-anak, terutama dalam konteks sosial dan keagamaan.

4. Pengembangan Keterampilan Kreatif Berbasis Lingkungan

Pelatihan ini dimulai dengan pengenalan warna primer dan sekunder menggunakan cat yang berwarna primer (merah, biru, kuning, hitam dan putih). Kegiatan ini dilakukan untuk membantu anak-anak di Asrama Dayung untuk mengenali warna primer dan sekunder secara langsung. Kegiatan ini mendorong anak-anak untuk membuat karya seninya. Hal ini sejalan dengan [12] menuliskan bahwa teknik identifikasi warna yang inovatif ini, siswa memiliki rasa kebebasan berkreasi yang lebih tinggi, memungkinkan mereka menghasilkan warna-warna baru yang dapat dimasukkan ke dalam karya seni mereka.

Pelatihan keterampilan kreatif dalam Program Carakde mengajarkan anak-anak untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, seperti sampah plastik dan ranting pohon, untuk dijadikan karya seni. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan kreativitas, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan melalui praktik daur ulang. [13]. Anak-anak berhasil membuat berbagai karya sederhana, seperti hiasan dan kerajinan tangan dari bahan-bahan daur ulang. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tangan mereka, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ini merupakan hasil yang relevan dengan penelitian [14] yang menunjukkan bahwa

pelatihan berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak-anak dalam menjaga lingkungan hidup melalui pendekatan kreatif.

5. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Sebelum program ini dimulai, banyak anak-anak di Asrama Dayung yang tidak memiliki minat yang kuat dalam belajar, baik karena faktor ekonomi, sosial, maupun keterbatasan fasilitas. Namun, melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan motivasi dalam belajar. Program ini berhasil membangkitkan minat belajar anak-anak melalui penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti permainan edukatif yang menekankan aspek literasi, aritmatika, dan bahasa. Hasil post-test menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan formal mereka [5]. Motivasi belajar pada hakikatnya dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang menekankan pada aspek keterlibatan aktif peserta, khususnya melalui aktivitas yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

6. Program Carakde berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan anak-anak dan orang tua di Asrama Dayung.

Sebelum program ini dilaksanakan, banyak orang tua lebih memprioritaskan aktivitas ekonomi, seperti bekerja sebagai pemulung, daripada mendukung pendidikan anak-anak mereka. Setelah program berlangsung, baik anak-anak maupun orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas hidup dan masa depan. Anak-anak yang sebelumnya tidak termotivasi untuk bersekolah mulai menunjukkan minat untuk melanjutkan pendidikan, sementara orang tua mulai lebih aktif mendukung proses pendidikan anak-anak mereka [3].

Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya program-program pendidikan berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15];[16] yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat menjadi katalisator penting dalam meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan formal. Bekerja sama dengan Komnitas sosial seperti komunitas SIGI Makassar menjadi langkah efisien untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dasar bagi anak-anak yang tertinggal secara ekonomi.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Carakde di Asrama Dayung, Kota Makassar, berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar dan kesadaran pendidikan bagi anak-anak dan remaja di wilayah tersebut. Program ini secara efektif membantu mengatasi berbagai keterbatasan yang dihadapi anak-anak di Asrama Dayung, terutama dalam hal literasi, numerasi, bahasa Inggris, serta kesadaran sosial dan keagamaan. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan aritmatika anak-anak, yang sebelumnya memiliki keterbatasan signifikan dalam keterampilan dasar ini. Anak-anak menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan literasi dan numerasi melalui metode pembelajaran berbasis permainan yang menarik dan efektif. Selain itu, keterampilan bahasa Inggris dasar yang diperoleh melalui program ini membuka wawasan mereka terhadap pentingnya bahasa asing dalam dunia global.

Kesadaran sosial dan keagamaan anak-anak juga meningkat melalui program dakwah yang dikemas secara interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai moral, seperti kerja sama, kebersihan, dan saling menghormati. Pelatihan keterampilan kreatif berbasis lingkungan berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan dan meningkatkan kreativitas peserta. Anak-anak diajarkan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar untuk menghasilkan karya kreatif, yang pada gilirannya menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Peningkatan motivasi belajar dan kesadaran akan pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu pencapaian utama program ini. Anak-anak yang sebelumnya kurang termotivasi untuk bersekolah mulai menunjukkan minat untuk melanjutkan pendidikan, sementara orang tua mulai mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, Program Carakde membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan berbasis komunitas dapat mengatasi berbagai tantangan pendidikan di daerah-

daerah yang kurang terlayani. Program ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, komunitas, dan pemerintah dalam mendukung pengembangan keterampilan dasar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat marginal.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada Komunitas Sigi Makassar dan Warga Asrama Dayung, Jalan Daeng Tata III Kota Makassar karena telah bekerjasama untuk mewujudkan kegiatan kemitraan masyarakat melalui program Carkde.

Kontribusi penulis

SA dan DKS menyusun konsep, RRH dan SS menulis dan meningkatkan kualitas naskah, RR Mengumpulkan dan menganalisis data.

Pembiayaan

Proyek ini dibiayai oleh Universitas Negeri Makassar.

Detail Penulis

^{1,2,3,5} Pendidikan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

⁴ Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Received: 05 November 2024

Accepted: 05 Desember 2024

Published online: 10 Desember 2024

Daftar pustaka

1. H. Machmud, N. Alim, and R. Rasmi, "Eksplorasi Anak Di Kota Layak Anak (Studi Di Kota Kendari)," *Zawiyah J. Pemikir. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 74–96, 2020.
2. Ramadhan and M. Imran, "Analisis Keterbatasan Akses Pendidikan dan Dampaknya pada Anak-Anak di Asrama Dayung," *J. Pendidik. dan Pengemb. Sos.*, vol. 6, no. 1, pp. 35–44, 2022.
3. Ramadhan and I. Imran, "Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program "Aku Belajar" Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung," *J. PIPSI (Jurnal Pendidik. IPS Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 57–70, 2022.
4. Icha Permatasari, N. U. W. Nau, and Putri Hergianasari, "PERAN NGO DALAM Mendukung SDGs Pendidikan Berkualitas (STUDI KASUS: PROJECT CHILD INDONESIA DI YOGYAKARTA (2018-2022)," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 04, pp. 19–34, 2023, doi: 10.56127/jukim.v2i04.749.
5. S. Machmud, L. Sakka, and A. Amir, "Pemberdayaan Masyarakat Asrama Dayung melalui Pelatihan Literasi dan Keterampilan Dasar," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 112–120, 2020.
6. Suyudi, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 34–42, 2019.
7. H. Rahmi, J. Saputra, W. Desriati, and F. Fatmawati, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Sempoa Aritmatika Di Sekolah Dasar," *Madani Indones. J. Civ. Soc.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–56, 2020, doi: 10.35970/madani.v2i2.148.
8. H. Hijrahanti, H. Harmilawati, and A. D. Purnama, "Pembinaan Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kosakata Melalui Fun English Learning," *Abdimas Altruis J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 137–142, 2023, doi: 10.24071/aa.v6i2.6249.
9. V. Aurannya Hernanda, A. Yasyfa Azzahra, and F. Alfarisy, "Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan," *J. Indones. Sos. Sains*, vol. 3, no. 1, pp. 88–95, 2022, doi: 10.36418/jiss.v3i1.514.
10. D. Nunan, "Teaching English to Young Learners: Challenges and Rewards," *TESOL Q.*, vol. 52, no. 3, pp. 565–589, 2018.
11. Z. Ali and L. Latifah, "Pengaruh Pendidikan Karakter melalui Dakwah terhadap Perilaku Sosial Anak," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 8, no. 2, pp. 56–69, 2020.
12. T. Asih and I. Q. Barriyah, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Warna Pada Kelas II SD Negeri Pleret Lor," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 4, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/172>

13. S. Noer and S. V. Wistara, "Edukasi Sadar Sampah serta Pembuatan Kertas Daur Ulang di SDIT Insan Madani," *J. PkM (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 7, no. 4, p. 484, 2024, doi: 10.30998/jurnalpkm.v7i4.23262.
14. M. Iskandar and I. Fauziah, "Pengembangan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Berbasis Lingkungan," *J. Pendidik. Lingkung.*, vol. 5, no. 1, pp. 45–53, 2019.
15. H. A. . Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
16. S. Maulana, A. Rahmatullah, N. Nurnaningsih, N. Soinding, and Risalina, "Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN UIN Bandung Dalam Bidang Pendidikan Di Desa Pusakajaya," *Proc. Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 4, no. 9, pp. 85–94, 2024, [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Catatan Penerbit

Borneo Novelty Publishing tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi kelembagaan.